

Savana Glamping Resort di Likupang, Kabupaten Minahasa Utara Arsitektur *Biophilic*

Rexcel J. R. Maweru¹, Octavianus H. A. Rogi², Fela Warouw³

¹Mahasiswa Prodi S1 Arsitektur Unsrat, ^{2,3}Dosen Prodi S1 Arsitektur Unsrat

Email : rexcelmaweru022@student.unsrat.ac.id

Abstrak

Glamping Resort merupakan suatu tempat rekreasi juga penginapan berupa kemah yang mewah yakni berupa tenda ataupun cottage yang tentunya akan memberikan pengalaman berkemah atau menginap layaknya berada di hotel Bintang 5. Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Minahasa Utara, terlihat adanya peningkatan kunjungan wisatawan Nusantara maupun Mancanegara. Untuk mengakomodasikan wisatawan-wisatawan tersebut, maka diperlukan fasilitas akomodasi yang tidak hanya berguna sebagai penginapan tetapi juga sebagai tempat rekreasi. Fasilitas yang cocok untuk dihadirkan adalah resort. Pemilihan lokasi untuk objek Glamping Resort difokuskan di Bukit Savana Pulisan, Kec. Likupang Timur, Kabupaten Minahasa Utara. Adapun pendekatan “Arsitektur Biophilic” yang merupakan pendekatan desain dengan tujuan untuk mengintegrasikan unsur- unsur alami dan hubungan manusia dengan alam ke dalam lingkungan binaan. Pada perancangan ini, biophilic bertujuan untuk menciptakan ruang yang merangsang, menenangkan, dan menghubungkan manusia dengan lingkungan alam.

Kata Kunci : **Glamping, Resort, Arsitektur Biophilic, Likupang Timur.**

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Likupang adalah kawasan yang secara administratif berada di Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara. Dalam rangka mempercepat realisasi pengembangan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN), tahun 2019 Likupang ditetapkan sebagai Destinasi Pariwisata Super Prioritas (DPSP). Penetapan Peraturan Pemerintah Nomor 84 Tahun 2019 Tentang KEK Likupang (2019) menjadi langkah strategis pemerintah dalam mendorong pengembangan ekonomi nasional untuk menumbuhkan kegiatan perekonomian di Kabupaten Minahasa Utara. Oleh karena itu, penulis mengambil langkah untuk merancang sebuah fasilitas yang berlokasi di Bukit Savana Pulisan, Kec. Likupang Timur, Kabupaten Minahasa Utara, Sulawesi Utara yang kiranya dapat menjadi salah satu bagian yang dapat mendorong pengembangan perekonomian sekaligus dapat menjadi tempat/wadah bagi para wisatawan dalam kegiatan perjalanan/berwisata yaitu dengan merancang Glamping Resort.

Pemilihan lokasi untuk objek Glamping Resort difokuskan di Bukit Savana Pulisan, Kec. Likupang Timur, Kabupaten Minahasa Utara. Pemilihan fokus lokasi proyek berdasarkan pertimbangan daerah Likupang yang tentunya memiliki potensi pariwisata yang cukup besar karena telah ditetapkan oleh Pemerintah sebagai salah satu dari 5 Destinasi Pariwisata Super Prioritas (DPSP) karena memiliki keindahan alam yang sangat menakjubkan. Perancangan fasilitas Glamping Resort di Likupang tentunya memiliki peluang yang baik dan menjanjikan, apalagi mengingat pesatnya pertumbuhan industri pariwisata dan minat global terhadap pengalaman liburan yang beragam dan autentik.

Pendekatan Arsitektur Biophilic yang terpilih menjadi tema pada perencanaan ini karena konsep ini menarik untuk diterapkan terhadap wisata yang menonjolkan alamnya yakni dengan menggabungkan keindahan alam Likupang dengan desain biophilic. Glamping resort ini tidak hanya dapat memberikan daya tarik bagi para wisatawan juga dapat memberikan pengalaman menginap yang berkesan tetapi juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan dan keterlibatan masyarakat dalam industri pariwisata.

METODE PERANCANGAN

Pendekatan Perancangan

Metode pendekatan perancangan yang digunakan ada 3 yaitu :

1. Pendekatan Tipologis, pendekatan ini dilakukan melalui pengidentifikasian data, analisis dan studi literatur ataupun studi preseden.
2. Pendekatan Lokasional, pendekatan lokasional objek perancangan ini meliputi pemilihan lokasi dan tapak sesuai dengan RTRW Kabupaten Minahasa Utara , serta analisis tapak dan lingkungan.
3. Pendekatan Tematik, pendekatan ini menyatukan suatu pokok permasalahan atau mengaitkan unsur unsur sehingga mencapai keterpaduan antara satu dengan yang lain.

Proses Perancangan

Metode yang akan digunakan dalam perancangan ini adalah metode *Glass Box*. Metode ini merupakan metode yang argumentatif, dimana suatu aktivitas transformasi perancangan yang melalui berbagai tahapan dan pertimbangan. Karena pada perancangan ini diperlukan adanya suatu proses desain yang terstruktur dan bertahap untuk mengatasi permasalahan dan tuntutan yang ada.

KAJIAN OBJEK PERANCANGAN

Glamping resort merupakan tempat yang berfungsi sebagai penginapan juga tempat untuk rekreasi bagi para wisatawan lokal maupun mancanegara.

Prospek

Likupang adalah kawasan yang secara administratif berada di Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara. Kebijakan pembangunan kepariwisataan Likupang merupakan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional (Ripparnas) Tahun 2010–2025 (2011). Dalam rangka mempercepat realisasi pengembangan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN), tahun 2019 Likupang ditetapkan sebagai Destinasi Pariwisata Super Prioritas (DPSP). Berdasarkan data jumlah wisatawan yang berkunjung ke Minahasa Utara, terlihat adanya peningkatan kunjungan wisatawan Nusantara dan Mancanegara. Selain itu juga terdapat kemungkinan meningkatnya wisatawan pada tahun-tahun yang akan datang kehadiran KEK Likupang menjadi angin segar untuk terus menggenjot pariwisata Sulut. Untuk mengakomodasikan wisatawan-wisatawan tersebut, maka diperlukan fasilitas akomodasi yang tidak hanya berguna sebagai penginapan tetapi juga sebagai tempat rekreasi. Fasilitas yang cocok untuk dihadirkan adalah resort.

Fisibilitas

Berdasarkan RTRW Kabupaten Minahasa Utara, lokasi perancangan objek ini merupakan lokasi pengembangan kawasan wisata juga Likupang yang pada saat ini telah ditetapkan Pemerintah sebagai salah satu dari 5 Destinasi Pariwisata Super Prioritas (DPSP) karena memiliki keindahan alam yang sangat menakjubkan. Dengan demikian kehadiran objek ini akan menunjang kegiatan pariwisata di Minahasa Utara sekaligus juga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Selain itu, objek ini juga dapat menarik minat wisatawan untuk datang ke Minahasa Utara. Objek rancangan ini juga layak untuk dibangun karena dinilai mampu untuk menarik investor dikarenakan Likupang masuk dalam Destinasi Pariwisata Super Prioritas (DPSP) juga dengan adanya program pemerintah yaitu Kawasan Ekonomi Khusus (KEK), ini dapat memberikan kontribusi yang besar bagi masyarakat maupun pemerintah dalam sektor pariwisata.

Lokasi dan Tapak

Lokasi tapak terpilih berlokasi di Bukit Savana Pulisan, Pulisan, Kec. Likupang Tim., Kabupaten Minahasa Utara, Sulawesi Utara. Lokasi tapak terpilih berada pada Kawasan Area Pengembangan Pembangunan Resort, tepatnya di Bukit Savana.



Gambar 1. Rencana Tata Ruang Kawasan Likupang Timur

Beberapa potensi pada tapak untuk perancangan Glamping Resort :

1. Tapak terpilih berada pada wilayah pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK)
2. Tapak terpilih tepat berada pada area Rencana Tata Ruang Kawasan untuk pembangunan resort
3. Tapak berada pada lokasi yang strategis
4. Tapak terpilih memiliki view yang indah
5. Tapak terpilih memiliki kondisi topografi yang baik
6. Infrastruktur yang memadai

Analisa Site dan Lingkungan

Berikut merupakan perhitungan pada tapak :

Total luas lahan : 100.700 m²

$$\begin{aligned} \text{Koefisien Dasar Bangunan (KDB)} &= 20\% \times \text{Luas lahan} \\ &= 20\% \times 100.700 \text{ m}^2 \\ &= 20.140 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Koefisien Lantai Bangunan (KLB)} &= 100\% \times \text{Luas lahan} \\ &= 100\% \times 100.700 \text{ m}^2 \\ &= 100.700 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Koefisien Daerah Hijau (KDH)} &= 80\% \times \text{Luas lahan} \\ &= 80\% \times 100.700 \text{ m}^2 \\ &= 80.560 \end{aligned}$$



Gambar 2. Eksisting Tapak

Keterangan :

- 1 : Menghadap langsung ke laut
- 2 : Menghadap langsung ke laut
- 3 : Menghadap ke arah perbukitan
- 4 : Menghadap ke arah perbukitan savana

TEMA PERANCANGAN

Asosiasi Logis

Glamping resort mengusung pendekatan *biophilic* sebagai tema terpilih karena *biophilic* sendiri merupakan desain yang berlandaskan pada aspek *biophilia* yang memiliki tujuan untuk menghasilkan suatu ruang yang dapat berpartisipasi dalam peningkatan kesejahteraan hidup manusia secara fisik dan mental dengan membina hubungan positif antara manusia dan alam. Desain *biophilic* memungkinkan resort berintegrasi secara harmonis dengan lingkungan alam Likupang. Diharapkan dengan mengkaji lebih dalam mengenai tema *biophilic*, dapat menjadi acuan untuk menghasilkan rancangan objek arsitektural yang menghadirkan fungsi-fungsi sesuai kebutuhan pada masa kini, dengan memperhatikan karakteristik serta aspek-aspek lingkungannya.

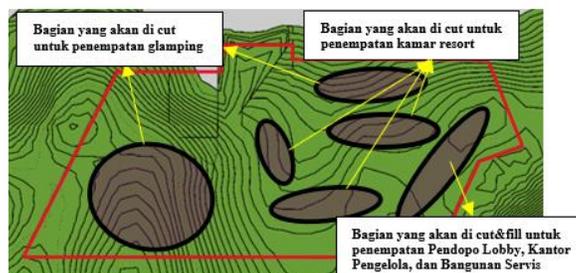
Kajian Tema

Arsitektur biofilik adalah pendekatan inovatif yang membuka cara menuju dialog berbasis alam antara ruang arsitektur dan kumpulan afiliasi bawaan manusia, di mana bentuk dan pola alami memainkan peran kosakata dan tata bahasa komposisi. Dalam pendekatan ini, memasukkan Alam ke dalam lingkungan binaan bukanlah sebuah kemewahan, tetapi investasi ekonomi yang baik dalam Kesehatan dan produktivitas. Stephen R Kellert, salah satu pendiri hipotesis Biofilia memberikan 5 kondisi untuk "praktik desain biofilik yang efektif, antara lain desain biofilik memberikan adaptasi manusia ke alam, desain biofilik "bergantung pada keterlibatan berulang dan berkelanjutan dengan alam", desain biofilik "membutuhkan penguatan dan pengintegrasian intervensi desain yang terhubung dengan keseluruhan pengaturan atau tempat.", desain biofilik menekankan keterikatan emosional pada lingkungan dan tempat alam serta mempertimbangkan biologi desain biofilik meningkatkan interaksi dan hubungan yang positif dan berkelanjutan antara manusia dan lingkungan alam.

KONSEP PERANCANGAN

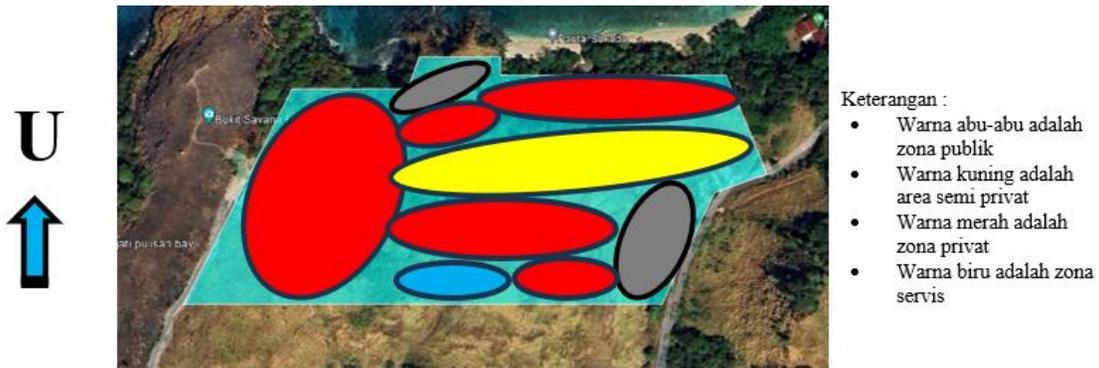
Konsep Pematangan Lahan

Tapak memiliki kontur yang cukup signifikan terutama di bagian Barat dan Utara tapak. Pada perancangan ini nantinya akan mengambil kebijakan untuk melakukan cut and fill pada beberapa bagian yang akan diproyeksikan untuk penempatan massa-massa bangunan, antara lain pada area penempatan glamping dan pada bagian bangunan untuk kamar resort.



Gambar 3. Pematangan Lahan

Konsep Zoning Tapak



Gambar 4. Zonasi Pemanfaatan Lahan

Konsep Sirkulasi

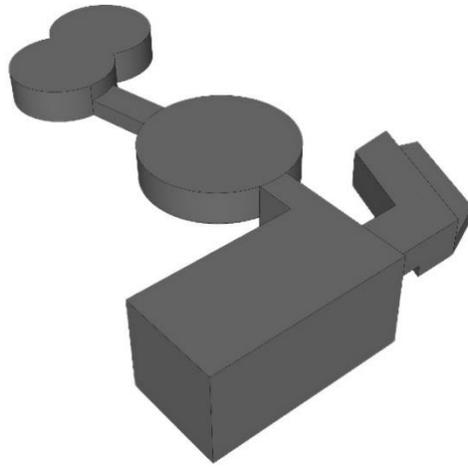
Sistem jalur pergerakan dalam tapak dibuat menyesuaikan dengan keberadaan bentuk bangunan resort maupun glamping. Sistem pergerakan dalam site membentuk pola-pola yang merupakan implementasi dari prinsip desain Biomorphic Forms & Patterns yang dimana dalam hal penataan lanskap menggunakan pola yang akan menyesuaikan dengan bentukan alam sekitar.



Gambar 5. Sirkulasi Tapak

Konfigurasi Massa Bangunan

Pada perencanaan ini bentukan massa bangunan bersifat majemuk/lebih dari satu massa bangunan. Pada dasarnya mengambil bentukan geometri massa resort pada umumnya yaitu persegi panjang. Perletakan massa kamar resort dibikin menghadap ke arah pantai sebagai penerapan dari prinsip desain Visual Connection With Nature. Sedangkan geometri massa dari glamping yakni bervariasi dan merupakan penerapan dari prinsip desain Biomorphic Forms & Patterns.



Gambar 6. Konfigurasi Massa

HASIL PERANCANGAN Site Plan



Gambar 7. Site Plan

Tampak Bangunan

Pada perancangan Savana Glamping Resort ini, terdapat 12 massa bangunan dengan fungsi yang tentunya berbeda-beda. 12 massa bangunan terdiri dari massa bangunan utama (Lobby, Office, Standar room, Ballroom), Presidential & Suite room, Deluxe room, Glamping standar tipe 1, Glamping standar tipe 2, Glamping deluxe, Glamping deluxe private, Restaurant resort, Restaurant glamping, Bangunan servis, Chapel, Paviliun.



Gambar 8. Tampak Depan Massa Utama



Gambar 9. Tampak Belakang Massa Utama



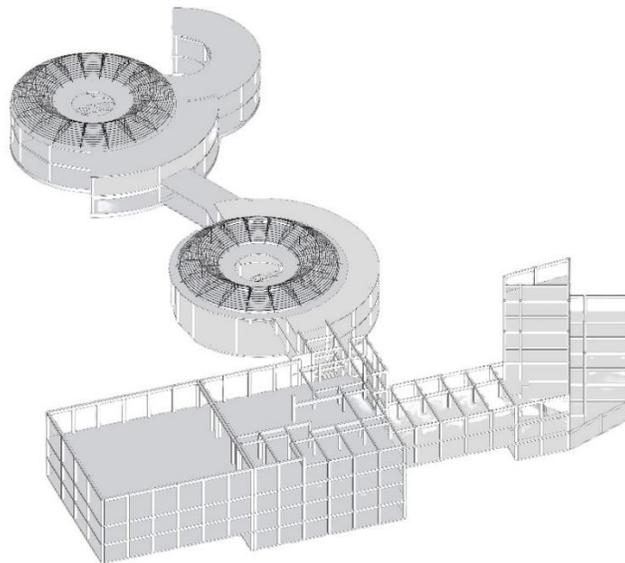
Gambar 10. Tampak Samping Kiri Massa Utama



Gambar 11. Tampak Samping Kanan Massa Utama

Struktur dan Rangka Atap

Dalam perancangan ini menggunakan dua jenis atap yaitu atap dak beton dan atap rangka baja. Pada bangunan massa utama menggunakan atap dak beton yang dikombinasikan dengan struktur rangka baja berbentuk pelana dan melingkar.

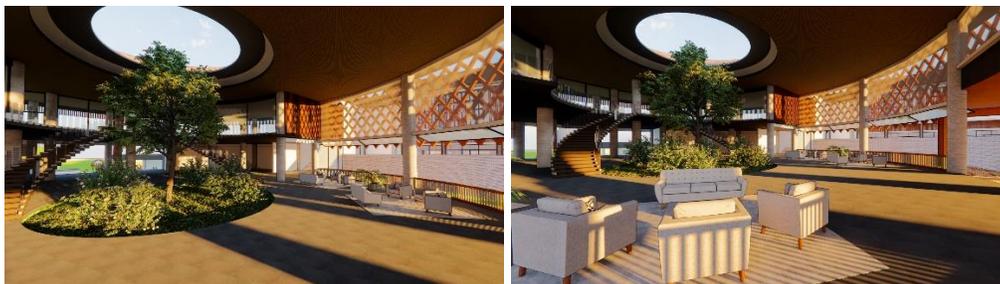


Gambar 10. Isometri Struktur

Spot Ruang Dalam dan Ruang Luar



Gambar 11. Interior Glamping Deluxe Privat & Presidential Room



Gambar 12. Interior Lobby

Perspektif



Gambar 13. Spot Eksterior

PENUTUP

Perancangan Savana Glamping Resort di Likupang dengan pendekatan Arsitektur Biophilic telah memberikan solusi inovatif dalam menciptakan ruang penginapan juga tempat rekreasi yang selaras dengan alam. Pendekatan ini mengintegrasikan prinsip-prinsip desain yang memfasilitasi hubungan yang lebih dalam antara manusia dan lingkungan, menciptakan sebuah resort yang tidak hanya estetis tetapi juga fungsional dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, perancangan Savana Glamping Resort ini membuktikan bahwa pendekatan arsitektur biophilic dapat meningkatkan kualitas desain arsitektur dengan memperkuat hubungan antara bangunan dan lingkungan alamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- 1) Plowright, Phillip, "Revealling Architectural Design Methods", Routledge, New York, 2014.
- 2) Hamid, Achir Yani, "Buku Pedoman Askep Jiwa-1 Keperawatan Jiwa Teori dan Tindakan Keperawatan", Jakarta, Indonesia, 2000.
- 3) Neufert, Ernst, "Data Arsitek", Erlangga, Jakarta, 2002
- 4) Harris, W., Charles, et al., "Time Saving Standards for Landscape Architecture", McGraw- Hill Publishing Company, Auckland, 1988.
- 5) Marlina, Endy, "Panduan Perancangan Bangunan Komersial", Yogyakarta : Andi, 2008.
- 6) Rittel, Horst, "On The Planning Crisis: Systems Analysis Of The First and Second Generations", Harvard University Press, Berkeley, 1972.
- 7) Terrapin Bright Green, LLC, "14 Patterns Of Biophilic Design", 2015. Kilde, Halgren, Jean "Sacred power, Sacred Space", Oxford University Press, New York, 2008.
- 8) FEBUANA, W. (2023). RESORT GLAMPING COURT DI PANTAI KABUPATEN JEPARA (Doctoral dissertation, Universitas Katholik Soegijapranata Semarang).
- 9) Yakup, A. P. (2019). Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- 10) Patadjenu, S., & Silitonga, M. S. (2023). Tata Kelola Kolaboratif Pengembangan Pariwisata Likupang, Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*, 17(1), 23-48.
- 11) Vrtođušić Hrgović, A. M., Cvelić Bonifačić, J., & Licul, I. (2018). Glamping—new outdoor accommodation. *Ekonomiska misao i praksa*, 27(2), 621-639.
- 12) Patadjenu, S., & Silitonga, M. S. (2023). Tata Kelola Kolaboratif Pengembangan Pariwisata Likupang, Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*, 17(1), 23-48.
- 13) Nazarudin, R., & Anisa, A. (2021). Kajian Konsep Arsitektur Ekologi Pada Kawasan Hotel Alam Asri Resort. *RUSTIC: Jurnal Arsitektur*, 1(1), 11-21.
- 14) Diatmika, I. P. B. D., Nityasa, N. P. N., & Rijasa, M. M. (2019). Health Resort Di Kabupaten Badung. *Jurnal Teknik Gradien*, 11(2), 115-124. Ewing, R. et al, "Travel and the Built Environment", *Journal of the American Planning Association*, Vol. 76 No. 3, pp. 265–294, Taylor & Francis Online, USA, 2010.
- 15) Justice, R. (2021). Konsep Biophilic Dalam Perancangan Arsitektur. *Jurnal Arsitektur ARCADE*, 5(1), 110-119.

- 16) Soderlund, J., & Newman, P. (2015). Biophilic architecture: a review of the rationale and outcomes. *AIMS environmental science*, 2(4), 950-969.
- 17) Sinaga, N., & Fitri, I. (2022, August). Glamping Eco Resort Sebagai Alternatif Konsep Akomodasi Wisata Pasca Pandemi di Kawasan Wisata Danau Toba. In *Talenta Conference Series: Energy and Engineering (EE)* (Vol. 5, No. 1, pp. 231-236).
- 18) TAFRIKUN, WAHYU YUDHISTIRA. "Perancangan Resort dengan pendekatan Efisiensi Energi di Pantai Sepanjang, Gunung Kidul." (2022).
- 19) Andini, F. A., & Aufa, N. (2023). Resort Pantai Batakan Baru. *LANTING JOURNAL OF ARCHITECTURE*, 12(1), 21-37.
- 20) FEBUANA, W. (2023). RESORT GLAMPING COURT DI PANTAI KABUPATEN JEPARA (Doctoral dissertation, Universitas Katholik Soegijapranata Semarang).
- 21) Noviani, R. R., Widyaevan, D. A., & Raja, T. M. (2019). Perancangan Interior Hotel Resort Di Pantai Pangandaran Dengan Pendekatan Eco Interior. *eProceedings of Art & Design*, 6(1).
- 22) Andini, F. A., & Aufa, N. (2023). Resort Pantai Batakan Baru. *LANTING JOURNAL OF ARCHITECTURE*, 12(1), 21-37.
- 23) Sir, M. M. (2005). Tipologi Geometri: Telaah Beberapa Karya Frank L. Wright dan Frank O. Gehry (Bangunan Rumah Tinggal sebagai Obyek Telaah). *RONA Jurnal Arsitektur FT- Unhas*, 2(1), 69-83.
- 24) Zhong, W., Schröder, T., & Bekkering, J. (2022). Biophilic design in architecture and its contributions to health, well-being, and sustainability: A critical review. *Frontiers of Architectural Research*, 11(1), 114-141.
- 25) Brochado, A., & Pereira, C. (2017). Comfortable experiences in nature accommodation: Perceived service quality in Glamping. *Journal of Outdoor Recreation and Tourism*, 17, 77- 83.
- 26) Soderlund, J., & Newman, P. (2015). Biophilic architecture: a review of the rationale and outcomes. *AIMS environmental science*, 2(4), 950-969.
- 27) RENCANA TATA RUANG WILAYAH KABUPATEN MINAHASA UTARA TAHUN 2013-2033 Peraturan Daerah Kota Manado No.1 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Manado 2014-2034.
- 28) Rencana Detail Tata Ruang Kawasan Pariwisata "Likupang Timur 2023".
- 29) PERMENPAR-NOMOR-3-TAHUN-2018-TENTANG-DAK-FISIK-BIDANG- PARIWISATA.
- 30) KEMENTERIAN PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF / BADAN PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF REPUBLIK INDONESIA.
- 31) KEMENTERIAN KOORDINATOR BIDANG PEREKONOMIAN REPUBLIK INDONESIA.
- 32) PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 84 TAHUN 2019 TENTANG KAWASAN EKONOMI KHUSUS LIKUPANG.
- 33) Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif tentang Standar Usaha Hotel.